

SOSIALISASI PERCAKAPAN DASAR BAHASA JEPANG BAGI TENAGA KESEHATAN

Rina Sulicha

Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Aceh
cdcstikesmuhaceh@gmail.com

Abstract

In this new era, The competition of work in the country increased day by day. Based on data from Department of labor and mobility of Aceh Society (Disnakermobduk Aceh) on August 2021, the rate of Open Unemployment (TPT) of Acehnese Society reached 6.30 percentage. It is caused of several factors. Firstly, nowadays, the globalization of industrial economic or known as Revolution of Industry 4.0, was held in every field of aspects, which is tranformed into digitalization. The second factor is there are a gap between needs and demands of labor. The last factor is educational background of labor is not relevance with work demands in the job market. One of the effort to solve this case, some activity such as socialization of employment is held in many forum. This socialization was held in order to increase labor competence to compete in the job fair. Besides the factors above, language is one of aspect to be mastered by employee, especially the workers who want to expand their career abroad., such as Japan. Japanese Language is one of language that used after English. It can be said that Japanese language is the second language after English that has to be mastered by many worker who want to get a job in Japan. This upportunity made Career Development Centre (CDC) of STIKes Muhammadiyah Aceh initiates to conduct socialization of basic conversation Japanese language for healthcare worker, especially for graduate of STIKes Muhammadiyah Aceh. This event conducted offline in a day. The registration is conducted by fill in the link <https://bit.ly/FormpendaftaranpelatihanBahasaJepang>, the ecvent also informed by distributing online leaflet. The event organizer gave sertficate for all participants that passed in this program.

Keywords: Socialization, Conversation, Japanese language, Healthworker.

Abstrak

Persaingan kerja di dalam negeri semakin hari semakin tinggi. Menurut data Disnakermobduk Provinsi Aceh, pada Agustus 2021, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk Aceh mencapai 6,30 %. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Pertama, saat ini sedang terjadi globalisasi ekonomi industri yang dikenal dengan istilah Revolusi Industri 4.0, dimana segala aspek dan bidang bertransformasi menjadi digital. Faktor yang kedua, adanya kesenjangan antara kebutuhan dengan permintaan tenaga kerja, dan terakhir, latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan. Salah satu bentuk upaya untuk menganggulangi permasalahan pengangguran ini adalah dengan mengadakan sosialisasi-sosialisasi yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi pencari kerja sehingga mampu bersaing di dunia kerja di dalam dan luar negeri. Bahasa merupakan suatu aspek yang harus dikuasai oleh pencari kerja, terutama bagi mereka yang melihat adanya peluang kerja di negara-negara maju seperti Jepang. Bahasa Jepang saat ini telah mendunia dan menjadi bahasa kedua setelah Bahasa Inggris yang harus dikuasai khususnya bagi calon tenaga kerja ke Jepang. Melihat peluang ini, CDC STIKes Muhammadiyah Aceh berinisiatif untuk mengadakan sosialisasi percakapan dasar Bahasa Jepang yang ditujukan bagi tenaga kesehatan, khususnya alumni STIKes Muhammadiyah Aceh. Sosialisasi dasar Bahasa Jepang ini diselenggarakan secara luring (offline) selama satu hari. Informasi pendaftaran kegiatan dilakukan melalui pengisian pada link bit.ly yang diinformasikan dalam bentuk leaflet online. Penyelenggara kegiatan memberikan sertifikat bagi peserta yang dinyatakan lulus dalam sosialisasi ini.

Keywords: Sosialisasi, Percakapan, Bahasa Jepang, Tenaga Kesehatan.

PENDAHULUAN

Jepang merupakan salah satu negara maju yang terletak di kepulauan Asia Timur. Dari segi budaya, adat istiadat yang dianut negara Jepang masih sangat kental dan belum terpengaruh dengan budaya luar. Hal ini dapat dilihat dari budaya yang masih dilestarikan sampai sekarang, diantaranya budaya upacara minum teh yang dikenal dengan istilah “chadou”, tata cara makan yang masih menggunakan sumpit, cara berjabat tangan dan merangkai bunga (*ikebana*). Secara ekonomi, Jepang termasuk dalam peringkat ketiga setelah Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok. Pada tahun 2007, Jepang menempati urutan ke-19 dalam produktivitas tenaga kerja. Sementara itu, menurut indeks Big Mac, tenaga kerja di Jepang mendapat upah per jam terbesar di dunia, tingkat pengangguran disana termasuk paling rendah dengan estimasi tingkat pengangguran sekitar 4% (<https://indo.wiki/content/Jepang/Ekonomi.html>). Sementara itu dari segi keamanan, tingkat keamanan di Negara Jepang sangat terjamin. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kriminalitas yang rendah di negara tersebut.

Melihat besarnya peluang kerja di Jepang, BP2MI (Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia) menetapkan 4 skema program penempatan pekerja migran di luar negeri bagi pekerja migran Indonesia yang terdiri dari program G to G (pemerintah), P3MI (*Person to Person*), Perusahaan untuk kepentingan sendiri dan Perseorangan untuk dirinya sendiri (UU 18 Tahun 2017). Setiap tahunnya Unit Pelayanan Terpadu (UPT) BP2MI wilayah Aceh membuka peluang penempatan tenaga

kesehatan khususnya untuk jabatan *nurse* dan *careworker* ke Jepang. Kedua jenis profesi ini dilihat mempunyai jumlah penempatan paling besar dan dibutuhkan di Negara Sakura Jepang. Setidaknya terdapat 33 (*Nurses*) dan 298 (*Careworkers*) yang telah ditempatkan di Jepang pada tahun 2018 (<http://profil-negara.bnp2tki.go.id/modul/tampil/beranda/semua>). Diantara kedua jenis pekerjaan tersebut, pekerjaan *careworkers* merupakan pekerjaan yang paling diminati dan dibutuhkan oleh beberapa panti jompo dan rumah sakit di Jepang. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh pencari kerja di Jepang adalah harus menguasai Bahasa Jepang dan mempunyai sertifikat N5 atau setara N5 yg dikeluarkan oleh LPK Bahasa Jepang yang berizin. Penguasaan Bahasa Jepang merupakan salah satu kendala yang umumnya dialami oleh tenaga kesehatan untuk bekerja di luar negeri.

Career Development Center (CDC) STIKes Muhammadiyah Aceh sebagai salah satu wadah pusat pengembangan karir dan sosialisasi untuk meningkatkan kompetensi sivitas akademika STIKes Muhammadiyah Aceh, mempunyai tugas melatih *hard* dan *soft skill* alumni STIKes Muhammadiyah Aceh untuk siap terjun dan berkompetisi di dunia kerja di dalam dan luar negeri. Target dari kegiatan sosialisasi ini adalah adanya peningkatan kompetensi tenaga kesehatan terutama sivitas akademika STIKes Muhammadiyah Aceh dalam penguasaan bahasa asing terutama Bahasa Jepang. Dengan begitu, semakin mempermudah jalan tenaga kesehatan khususnya alumni STIKes Muhammadiyah Aceh untuk bekerja di

Negara Jepang.

Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan sosialisasi ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan kompetensi alumni STIKes Muhammadiyah Aceh yang berasal dari prodi D3 Kebidanan dan D3 Teknologi Elektromedis dalam penguasaan Bahasa Jepang.
2. Terdapat 25% alumni STIKes Muhammadiyah Aceh yang meniti karir di Negara Jepang melalui Program G to G atau SSW (*Social Worker*).
3. Terbentuknya Lembaga Pendidikan Bahasa di lingkungan STIKes Muhammadiyah Aceh.

METODE

Program sosialisasi percakapan dasar Bahasa Jepang ini digagas oleh Bagian *Career Development Center* (CDC) STIKes Muhammadiyah Aceh bekerja sama dengan JISSHO Foundation sebagai narasumber dalam kegiatan sosialisasi ini. JISSHO Foundation merupakan pusat pelatihan Bahasa Jepang bagi para pencari kerja di Jepang. Keikutsertaan Dosen STIKes Muhammadiyah Aceh dalam sosialisasi ini adalah suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan skill berbahasa asing (Bahasa Jepang) dan menumbuhkan minat pencari kerja untuk dapat meniti karir di Jepang. Dalam pelaksanaannya, terdapat 1 orang dosen dan 3 orang mahasiswa STIKes Muhammadiyah Aceh yang hadir dan membantu terealisasinya kegiatan sosialisasi Bahasa Jepang ini. Jumlah keseluruhan peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 27 orang peserta yang berasal dari alumni D3 Kebidanan

dan Teknologi Elektromedis. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2021 di ruang Aula STIKes Muhammadiyah Aceh. Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan Metode *Communicative Language Teaching* (CLT). Dalam sosialisasi percakapan dasar Bahasa Jepang ini, *sensei* (tenaga pengajar) tidak hanya menekankan pada aspek linguistik saja, tetapi juga memperkenalkan aspek budaya Jepang (*target language*). (Alwasilah, 1992)

Untuk mencapai target yang direncanakan, secara lebih spesifik, berikut ini langkah tahapan kegiatan “Sosialisasi Percakapan Dasar Bahasa Jepang Bagi Tenaga Kesehatan.”

1. Persiapan Awal

Persiapan awal dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan menyebarluaskan informasi tentang adanya kegiatan sosialisasi percakapan dasar Bahasa Jepang melalui penyebaran leaflet di medial sosial seperti *whatsapp* dan *instagram*, dengan mencantumkan link pendaftaran: <https://bit.ly/FormpendaftaranpelatihanBahasaJepang> atau dapat menghubungi *contact person* atas nama Rina dengan nomor Hp 082361945576 yang tertera pada *leaflet* kegiatan.

2. Jejaring Peserta

Dalam tahapan ini, pelaksana menentukan calon peserta yang memenuhi kriteria dan berasal dari alumni STIKes Muhammadiyah Aceh. Selanjutnya, membuat grup *whatsApp* untuk memudahkan dalam mengkoordinir peserta sosialisasi.

3. Implementasi Hasil

Dalam tahapan ini, pelaksana kegiatan memberitahukan kepada peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk mengisi link evaluasi pelaksanaan kegiatan di akhir acara

yang disebarakan melalui grup *whatsApp* sebelumnya. Tujuan pengisian link evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap penyajian materi oleh narasumber dan rangkaian proses kegiatan secara menyeluruh.



Gambar 2. Pengenalan Budaya Jepang kepada peserta kegiatan sosialisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi percakapan dasar Bahasa Jepang dilaksanakan secara luring di ruang Auditorium STIKes Muhammadiyah Aceh. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Dalam implementasi sosialisasi ini, berikut ini beberapa materi yang disampaikan :

1. Pengenalan Budaya Jepang

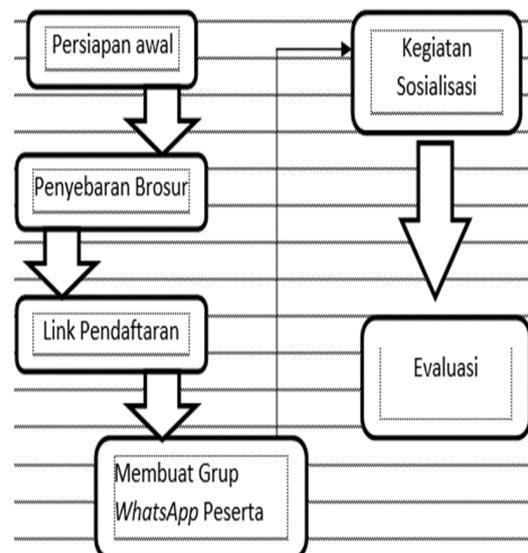
Pada tahap awal ini, pemateri terlebih dahulu memperkenalkan beberapa ciri dan budaya yang masyarakat Jepang. Memaparkan kebiasaan masyarakat Jepang, hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam berinteraksi dengan masyarakat Jepang. Selain itu, pemateri juga menjelaskan beberapa musim yang ada di Jepang. Para peserta yang nantinya akan bekerja di Jepang diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan budaya dan musim yang ada di Jepang.

2. Pengenalan angka dalam Bahasa Jepang

Pada sesi ketiga ini, pemateri menulis dan melafalkan bentuk-bentuk angka dalam Bahasa Jepang. Peserta juga ikut serta melafalkan angka-angka dalam Bahasa Jepang.

3. Pengenalan Huruf Hiragana dan Katakana

Pada tahap berikutnya, pemateri memaparkan huruf-huruf yang digunakan dalam percakapan Bahasa Jepang, diantaranya mengenalkan huruf-huruf dasar *Hiragana* dan *Katakana* sekaligus dengan cara pelafalannya.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Sosialisasi Percakapan Dasar Bahasa Jepang



Gambar 3. Pengenalan huruf Hiragana dan Katakana



Gambar 4. Huruf Hiragana



Gambar 5. Cara penulisan huruf Katakana

4. Percakapan Dasar dalam Bahasa Jepang

Pada tahap ini, pemateri mulai menjelaskan kosa kata dalam Bahasa Jepang, diantaranya cara menulis dan membaca kata-kata sapaan seperti selamat pagi (*Ohaiyo Gozaimasu*)

selamat datang (*Irassyaimasu*) terima kasih (*Arigato Gozaimasu*). Dan kata-kata dasar dalam perkenalan lainnya.

5. Praktek Percakapan Perkenalan dalam Bahasa Jepang

Dalam tahap akhir sosialisasi ini, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta sosialisasi untuk mempraktekkan percakapan perkenalan dalam Bahasa Jepang.



Gambar 6. Praktek Percakapan Dasar Bahasa Jepang

Berikut ini adalah hasil rekapan survey kepuasan peserta sosialisasi yang didata dari link survey <https://bit.ly/SurveySosialisasiBahasaJepang>. Persentase jumlah alumni yang mengikuti kegiatan sosialisasi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam diagram lingkaran di bawah ini :

A. Peserta Kegiatan Sosialisasi



Tabel 1. Persentase Peserta Kegiatan berdasarkan Jenis Kelamin

Selanjutnya, hasil persentase survey kepuasan peserta “Sosialisasi Percakapan Dasar Bahasa Jepang bagi Tenaga Kesehatan” dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian, yaitu Fasilitas, Materi, Instruktur/Pemateri dan Institusi Penyelenggara/Panitia kegiatan, secara lebih rinci hasil survey setiap bagian dapat dilihat dalam tabel silinder berikut ini :

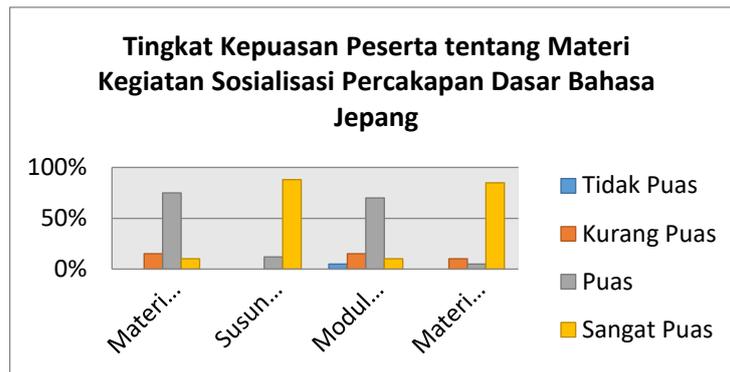
B. Fasilitas Kegiatan Sosialisasi Percakapan Dasar Bahasa Jepang



Tabel 2. Persentase Tingkat Kepuasan Peserta tentang Fasilitas Kegiatan Sosialisasi

Berdasarkan tabel silinder di atas, tingkat kepuasan peserta sosialisasi terkait fasilitas kegiatan sosialisasi percakapan dasar Bahasa Jepang dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu (1) Kebersihan dan Kenyamanan Ruang Sosialisasi, (2) Kapasitas Ruang yang Sesuai dengan Jumlah Peserta, (3) Konsumsi yang Memadai dan (4) Ruang Penunjang (toilet dan tempat ibadah) yang Memadai. Dari Rekap hasil survey menunjukkan bahwa 70% dan 65 % peserta menilai Puas terhadap kebersihan dan kenyamanan ruang sosialisasi, serta menilai kapasitas ruangan sudah sesuai dengan jumlah peserta sosialisasi. Selain itu, tabel tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat 90% peserta yang berpendapat sangat puas dengan konsumsi pada kegiatan sosialisasi. Sementara itu, terkait dengan ruang penunjang (toilet dan tempat ibadah) 85% peserta menilai sangat puas.

C. Materi Sosialisasi Percakapan Dasar Bahasa Jepang



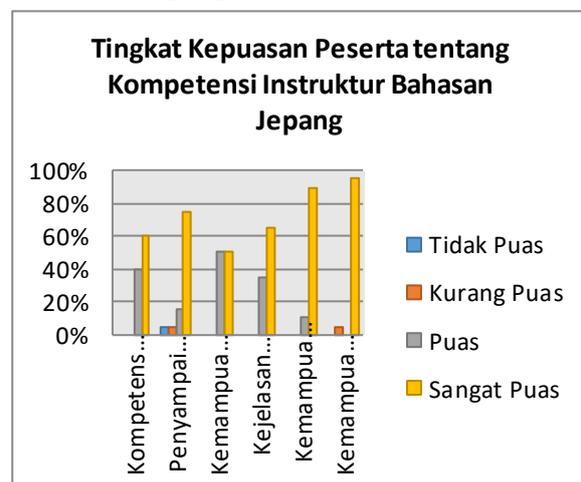
Tabel 3. Persentase tingkat kepuasan peserta tentang materi sosialisasi

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa item survey terkait materi sosialisasi percakapan dasar Bahasa Jepang dapat dibagi menjadi 4 pemaparan, yaitu (1) Kesesuaian Materi dengan Topik Sosialisasi (10% Sangat Puas; 75% Puas; dan 15% Kurang Puas). Dari jawaban hasil survey yang dianalisa, sebagian besar peserta sosialisasi (75%) berpendapat bahwa materi yang disampaikan oleh Instruktur (*Sensei*) Bahasa Jepang yang mengawali proses sosialisai dengan tahap awal pengenalan budaya, mengenalkan etika yang berlaku dan hal-hal yang tabu dilakukan dalam masyarakat Jepang, memaparkan 2 jenis huruf (*Katakana* dan *Hiragana*) dan cara penulisan dan pelafalannya, serta pengenalan angka-angka, berikut dengan cara penulisan dan pelafalannya. Semua materi di atas, dirasakan sangat sesuai dengan topik kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh CDC STIKes Muhammadiyah Aceh.

Sementara itu, untuk item (2) tentang Penyusunan Materi yang Sistematis dan Mudah Dimengerti, sebanyak 88% peserta berpendapat Sangat Puas dan 12% Puas), Hal ini menandakan hampir seluruh peserta dapat memahami bentuk kata-kata dan angka dalam Bahasa Jepang setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Selanjutnya terkait dengan item (3) tentang Modul/Materi yang Menarik

10% peserta menjawab Sangat Puas; 70% menjawab Puas; 15% menjawab Kurang Puas; dan hanya 5% menjawab Tidak Puas, selanjutnya terkait item (4) tentang Adanya Peningkatan Pengetahuan Peserta tentang Materi yang memuat Huruf Hiragana dan Katakana serta Angka dalam Bahasa Jepang, sebanyak 85% peserta beranggapan Sangat Puas; 5% merasa Puas; dan 10% berpendapat Kurang Puas).

D. Kompetensi Instruktur Bahasa Jepang



Tabel 4. Persentase Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kompetensi Instruktur Bahasa Jepang

Tabel di atas menunjukkan bahwa item survey terkait kompetensi instruktur Bahasa Jepang dapat dibagi menjadi 6 pemaparan, yaitu (1) Kompetensi Instruktur (10% Sangat

Puas; 60% Sangat Puas; dan 40% Puas), (2) Kesesuaian Materi dengan Durasi yang diberikan (75% Sangat Puas;15% Puas; 5% Kurang dan Tidak Puas), (3) Kemampuan Instruktur dalam Menjawab Pertanyaan Peserta (50% Sangat Puas; 50% Puas), (4) Kejelasan Instruktur dalam Menyampaikan Materi (65% Sangat Puas; 35 % Puas), (5) Kemampuan Instruktur dalam Berkomunikasi dengan Peserta (89% Sangat Puas; dan 11% Puas), (6) Kemampuan Instruktur dalam Menciptakan Suasana yang Aktif dan Komunikatif (95% Sangat Puas; dan 5% Kurang Puas).

E. Institusi Penyelenggara/Panitia Kegiatan Sosialisasi



Tabel 5. Persentase Tingkat Kepuasan Peserta tentang Institusi Penyelenggara Kegiatan Sosialisasi

Berdasarkan tabel silinder di atas, item survey terkait STIKes Muhammadiyah Aceh, terutama Bagian *Career Development Centre* (CDC) STIKes Muhammadiyah Aceh sebagai institusi penyelenggara kegiatan Sosialisasi Percakapan Dasar Bahasa Jepang Bagi Tenaga Kesehatan dapat dibagi menjadi 3 pemaparan, yaitu (1) Pendapat Peserta Sosialisasi tentang

Pelayanan Panitia kepada Peserta Sosialisasi, dari hasil survey yang dianalisa, ditemukan sebanyak 75% peserta merasa Sangat Puas dengan pelayanan yang diberikan oleh panitia acara (CDC STIKes Muhammadiyah Aceh) selama proses kegiatan sosialisasi berlangsung; 12% beranggapan Puas; dan terdapat 13% peserta merasa Kurang Puas dengan pelayanan panitia acara sosialisasis, (2) Kesesuaian Kegiatan Sosialisasi dengan Visi Misi STIKes Muhammadiyah Aceh (88% Sangat Puas dan 12% Puas), dan (3) Kesesuaian Jadwal Kegiatan dengan Jadwal yang telah Ditentukan (85% Sangat Puas dan 10% merasa Puas).

SIMPULAN

Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam pengenalan dasar-dasar percakapan Bahasa Jepang bagi tenaga kesehatan. Dengan adanya sosialisasi dan pengenalan Bahasa Jepang ini, diharapkan dapat menumbuhkan keinginan dan ketertarikan para alumni untuk memperoleh pekerjaan di luar negeri, salah satunya di Negara Jepang. Jepang merupakan salah satu negara yang merekrut tenaga kesehatan paling banyak diantara negara-negara lainnya. Disisi lain, tingkat pengangguran di dalam negeri dapat dikurangi. 70% dari Alumni berpendapat materi yang dipaparkan dalam sosialisasi ini menarik untuk dipelajari dan dimengerti. Sementara itu, 85% dari peserta juga berpendapat bahwa materi yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang Huruf *Hiragana* dan *Katakana* serta Angka dalam Bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. Chaedar. 1992. "Problema Pengajaran Bahasa Asing di Indonesia", dalam Problema dan Pembahasan Materi Bahasa Jepang SMTA di Indonesia. Makalah ini disampaikan pada kegiatan Workshop Pendidikan Bahasa Jepang SMTA Kerjasama IKIP Bandung dengan The Sasakawa Peace Foundation, Bandung, 15-18 Juli 1992.

Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia.

Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Di Luar Negeri (BNP2YKI-Bab X Psl.b94 Ayat (2) dan BP3TKI-Bab X Pasal 98 Ayat (1))

Salinan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Salinan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2006 tentang BNP2TKI

Salinan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2006 Tentang Kebijakan Reformasi Sistem Penempatan dan Perlindungan TKI

Dikutip dari laman website <http://profil-negara.bnp2tki.go.id/modul/tampil/beranda/semua> pada tanggal 18 Januari 2022, pukul 14.00 WIB

Groningen Growth and Development Centre. University of Groningen. 27 Jul 2016. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2020-04-10. Diakses tanggal 2020-04-14

Dikutip dari laman website https://id.wikipedia.org/wiki/Jepang#cite_note-76 pada tanggal

19 Januari 2022, pukul 15.03 WIB

Dikutip dari laman website <https://indo.wiki/content/Jepang/Ekonomi.html> pada tanggal 21 Januari 2022, pukul 09.30 WIB